

Image Analysis Reviewed From Pancasila Student Profile Creativity Aspect (Analisis Gambar Ditinjau Dari Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreativitas)

Oleh:

Yudhistiral Pradana Putra, Tri Linggo Wati
Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2025

Pendahuluan

- Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. pendidikan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan dimasa yang akan datang. Banyak faktor pendidikan yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak dapat diabaikan dan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya suatu individu. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan. Sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interaktif belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Sehingga proses terjadinya belajar di sekolah harus berdasarkan kurikulum pendidikan yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka
- Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dimaksudkan bertujuan dapat menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila (Saraswati, 2022). P5 dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Fase konseptual ini merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam struktur keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sedangkan fase kontekstual merupakan pembelajaran yang memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan fakta dikehidupan nyata (Simangunsong, 2020)
- Dengan memperhatikan perubahan kurikulum saat ini, guru masih sama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran guna mempermudah siswa dalam belajar. Terlebih pada pembelajaran di kelas rendah yang seharusnya banyak menggunakan berbantuan gambar sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dan motivator tentu akan berfikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang ia akan ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan cepat. Tidak hanya itu, guru sebagai penggerak kurikulum merdeka belajar juga harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai bentuk peningkatan cara mengajar guru. Guru juga tetap memberikan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai yang baik dan buruk dengan maraknya efek penggunaan teknologi yang semakin pesat (Mulyasa, 2021)

Pendahuluan

- Penerapan budaya di tingkat pendidikan Sekolah Dasar sangatlah berdampak baik untuk wawasan kebangsaan serta pemahaman budi pekerti terhadap budaya sekitar. Sehingga peran budaya dijadikan pemulihan pendidikan karakter siswa melalui Pengembangan Proyek Penguatan Pancasila. (Kemendikbudristek, 2022) Sebenarnya, evaluasi implementasi dipaparkan dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan dalam bagian ini bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya penguatan profil pelajar Pancasila, pada hakikatnya harus melibatkan peserta didik. Penerapan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sering disebut P5 adalah aksi gelar karya oleh siswa yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa yang disesuaikan berdasarkan pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Proyek P5 pada tingkat SD juga bisa mengimplementasikan kegiatan intrakuler atau ekstrakuler terlebih yang didalamnya terdapat minat dan bakat siswa yang bersama-sama memberikan sebuah aksi atau gelar karya dengan tidak meninggalkan pendidikan karakter (Adit, 2021). Gelar karya tidak semuanya harus berupa penampilan siswa, bisa juga dengan hasil gambar, lukisan, dan lain-lain.
- Melukis sendiri merupakan elemen penting dari kehidupan seorang anak terutama usia 7-8 tahun. Yang mana hasilnya merupakan tuangan dari ide, gagasan, dan kreativitas seorang anak. Mereka dapat menggambar atau melukis sesuai dengan tingkat perkembangan dan kreativitas mereka sendiri. Intinya, kegiatan melukis dapat dikatakan sebagai refleksi pada suasana belajar mereka. Sejalan dengan pemikiran (Faida, 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran melukis dapat mengembangkan kreativitas anak yang mana tidak hanya mengambil dari hasil ekspresi watak, emosi, dan intelektualitas seseorang. Akan tetapi, juga dapat berperan sebagai teka teki simbolik dan mengungkapkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Dengan melukis, adalah salah satu cara terbaik untuk mendorong kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui menggambar. Sehingga hasil dari gambaran anak-anak mencerminkan pengalaman langsung (Rahmawati, 2021)

Pendahuluan

- Sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021b) visi dan misi profil pelajar pancasila sebagaimana terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian dan kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan memiliki 6 ciri utama. Ciri tersebut merupakan dimensi dari profil pelajar pancasila. Semua komponen saling berkaitan dan menguatkan guna mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut nantinya harus berjalan secara bersamaan. Enam dimensi yang dimaksud adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Maka, dari keenam dimensi tersebut tidak ada satu dimensi yang lebih penting daripada dimensi yang lain karena sifatnya saling berkesinambungan. Dimensi profil proyek penguatan pancasila yang diteliti pada penelitian ini adalah pada aspek dimensi kreatif yaitu dimana hasil gambar siswa/siswi kelas 2 dengan berdasarkan instrumen penelitian yang sudah terlampir pada metode peneltiaan.
- Beriman bertaqwa kepada tujan YME, seluruh pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak dalm hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memhami ajaran dan kepercayaannya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat pada dimensi pertama ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara (Sulastri, 2022). Berkebinekaan global, seluruh pelajar Indonesia berkewajiban untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya. Memiliki sikap saling terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang posiitf. Elemen yang terdapat pada dimensi kedua ini meliputi, mengenalkan dan menghargai budaya, memiliki kemampuan interaksi interkultural dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Pada teori (Torrance, 1977) menekankan bahwa dukungan, dorongan serta motivasi merupakan hal yang penting untuk pengembangan kreativitas anak. Adapun motivasi eksternal yang digunakan untuk mendorong kreativitas anak, antara lain : 1.) Keluarga : rasa emosional yang diberikan kepada anak mampu menjadi rasa aman, senang, disayang dan juga dilindungi, Penunjang dan mendorong minat dan bakat yang disukai anak supaya anak merasa didukung dan selalu diperhatikan, Menghabiskan waktu atau menemani segala apapun aktivitas anak sehingga anak merasa punya teman saling bertukar cerita, Selalu memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan anak, dan memberikan ruang agar anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi. 2.) Sekolah : guru harus bersikap terbuka terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak, memberikan waktu atau kesempatan anak untuk mengembangkan ide atau gagasannya, mengajak anak untuk ikut berperan dalam mengambil keputusan, saat di sekolah guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak selalu aktif dalam kegiatan, mengajak anak untuk selalu mendengar pendapat orang lain dan harus menghargai pendapat orang lain. (Ramadhani, 2021)

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penghambat kreativitas pada anak yaitu karena tidak adanya dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi atau mencoba hal baru dilingkungannya. Melarang pun dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang sehingga mereka tidak bisa menjelajahi lingkungan baru. Oleh karena itu, faktor penghambat kreativitas tersebut harusnya diperhatikan dan dipahami oleh guru maupun orang tua agar dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam merangsang potensi yang dimiliki anak sejak dini (Rofiah, 2023).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi sendiri merupakan ilmu yang berasal dari kesadaran atau dapat terjadi dari peristiwa secara sadar. Fenomenologi juga merupakan pendekatan filosofis dari pengembangan pemikiran oleh manusia. Pendekatan ini bersifat logis, sistematis, dan kritis guna untuk mengembangkan pengetahuan yang ada. Fenomenologi juga berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi atas dasar persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi membiarkan sesuatu yang datang dengan sendirinya yang sebagaimana mestinya. Terdapat 2 sisi, yakni dengan membiarkan realistik atau fenomena yang terjadi atau pengalaman yang dialaminya dengan membuka dirinya. Di sisi lain, dengan munculnya hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Terdapat pengertian fenomenologi lainnya, antara lain : 1.) fenomenologi merupakan studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi dan esensi kesadaran. 2.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi bahwa manusia dan dunia tidak dapat dimengerti kecuali bertitik tolak pada aktivitasnya. 3.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat transendental yang menangguk sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik. 4.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menganggap dunia selalu ada, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terisi, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.

Hasil

- Mengacu pada teori kreativitas Torrance yang mana anak usia 8 tahun mampu mengemukakan ide gagasan atau pemikirannya dalam berupa gambar yang sederhana (Fluency). Kelima karya di atas baik perempuan maupun laki-laki merupakan hasil karya sendiri tanpa adanya referensi sebelumnya. Beberapa hasil karya *Hisyam* ada yang hampir mirip dengan karya *Filza* tetapi keduanya memiliki perbedaan yakni hasil gambar, penggunaan variasi objek lain yang kurang sesuai dan kerapian dalam proses pewarnaan (Originality). Hasil karya kedua anak tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada karya *Filza* banyak ditemukan kelebihan dengan hasil karya yang hampir sempurna. Sedangkan, *Hisyam* sebaliknya sudah mampu menyelesaikan karyanya namun belum maksimal (Flexibility). Selain itu, keduanya sudah dikatakan mampu dalam mengembangkan objek lain agar hasil karya bisa selesai dan dapat dinikmati. Kelima karya *Filza* sudah membuktikan hasil yang hampir sempurna dengan menambahkan objek lain yang sesuai dan teknik gradasi warna yang bagus. Berbeda dengan karya *Hisyam* yang mana hasilnya kurang rapi dan pemilihan objek yang kurang sesuai sehingga hasilnya kurang bisa dinikmati (Elaboration).

Pembahasan

- Dilihat dari tabel di atas telah dijabarkan bahwa terdapat hasil 5 karya perempuan dan 5 karya laki-laki menunjukkan hasil yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil karya mereka yang mana telah didominasi hasil karya anak perempuan (*Filza*). Sehingga, dengan kata lain pola pikir anak perempuan (*Filza*) terbukti lebih kreatif dan variatif dalam pemilihan ide, pencampuran warna dan penambahan objek lain untuk memberi kesan agar terlihat nyata.
- Maka hasil karya antara gambar perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan yakni dalam kerapian, kebersihan, kreativitas, hingga saat proses mewarnai. Sehingga hasil yang didapat juga dapat memberikan nilai estetika yang tinggi dengan dibuktikan pemilihan dan pengaplikasian warna dengan teknik gradasi.

Referensi

Adit, A. (2021). *Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com

Basri, Mohd. (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.

Cahyono, N. H. (2021). *Konstruksi Bangunan Sebagai Ide Penciptaan Seni Rupa Dengan Eksplorasi Teknik Seni Grafis*. *Cilpa*, 6(2), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cilpa.v6i2.9846>

Carter, R. (2000). *Exploring your creative resources*, 1. Retrieved Oct 23, 2006 from <http://www.proquest.umi.com>

Faida, P. E., Udin, T., & Latifah. (2020). *Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. *Universal Journal of Educational Research*, 1(2), 116–131.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Noviana, N. Afendi & M. N. Huda (Eds). (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*

Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Putri, S. S. I., & Trisakti, T. (2019). *Pembelajaran Menggambar Dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 107-115.

Rahmawati, D. N. U. (2021). *Pembelajaran Seni di MI/SD Berbasis Multikultural*. *Tarbiyah Al-Awlad*, XI(2), 108–117.

Ramadhani. (2021). *Teori-Teori Kreativitas: Motivasi Dorongan Kreativitas*. Univeritas Negeri Padang

Rofi'ah, U. A., Maemonah, & Lestari, P. I. (2023). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel*. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), Article 01.

Rohimah, S. (2020). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam).

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). *Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

Simangunsong, I. T., D. P. D. & J. P. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*. *Jurnal Darma Agung*, 28(01), 100– 105

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583-590.

Yuandana Tarich, (2021). *Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia

